

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar. Secara umum, keterampilan-keterampilan berbahasa di atas dibagi menjadi dua macam, yakni keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif, sedangkan membaca dan mendengar merupakan keterampilan reseptif. Disebut produktif karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna, sedangkan disebut reseptif karena keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan mencerna makna guna pemahaman terhadap penyampaian dalam bentuk bahasa, baik verbal maupun non-verbal (Zainurrahman, 2013, hlm. 2).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diharapkan dimiliki oleh siswa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dengan penguasaan menulis, siswa diharapkan dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Dengan adanya proses berlatih, diharapkan muncul keterampilan atau kemampuan menulis dalam diri siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2008:4) bahwa keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang baik dan teratur. Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap keterampilan menulis perlu diupayakan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan latihan yang intensif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zainurrahman (2013, hlm. 2) bahwa latihan adalah kunci yang paling utama demi mencapai kesuksesan untuk mencapai predikat “mampu menulis dengan baik dan benar”.

Di dalam kurikulum 2013, kegiatan menulis menjadi salah satu tuntutan siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Terlebih setelah diberlakukannya

kurikulum 2013 yang berbasis pendekatan teks, dalam setiap babnya siswa dituntut untuk membuat atau menyusun ide gagasannya ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan struktur dan ciri-ciri bahasa teks tertentu yang akan dituliskannya.

Namun pada kenyataan di lapangan, keterampilan menulis siswa masih rendah dan belum maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung diperoleh hasil menulis siswa yang masih kurang. Salah satunya adalah menulis teks berita. Masih banyak siswa yang kurang tepat dalam penulisan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, struktur penulisan, dan unsur-unsur kebahasaan teks berita yang dibuat. Salah satu penyebabnya adalah siswa yang malas menulis. Mereka beranggapan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak penting dan melelahkan. Ketika siswa mulai dituntut untuk membuat atau menyusun ide gagasan ke dalam bentuk tulis, siswa kebingungan untuk menuangkan ide atau membuat kalimat. Kegiatan menulis siswa sering diwarnai dengan menyalin, baik dari hasil pekerjaan teman sekelasnya ataupun dari internet. Siswa tidak memiliki dorongan untuk menulis.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat mengajar sebagai guru PPL, masalah yang timbul dalam proses pembelajaran menulis disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya (1) rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis; (2) rendahnya kemampuan siswa untuk menuangkan ide/gagasannya dalam sebuah kalimat; dan (3) kurangnya kemampuan siswa untuk menuangkan fakta dan data dalam kalimat.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan suatu model pembelajaran untuk menjawab berbagai masalah yang dialami siswa terkait dengan kemampuan menulis. Dengan adanya model pembelajaran yang tepat, kesulitan yang dialami siswa dapat berkurang bahkan teratasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dalam pembelajaran menulis ini peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*. Model pembelajaran *two stay two stray* ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Roger, dkk (dalam Huda, 2011, hlm. 29) pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa

Tridiani Laraswanti, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS VIII-A SMP NEGERI 29 BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Model pembelajaran *two stay two stray* ini memiliki tujuan yang sama dengan pendekatan pembelajaran kooperatif yang dibahas sebelumnya. Siswa dituntut untuk bekerja sama dengan kelompoknya untuk menemukan suatu konsep, menjelaskan, dan menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.

Beberapa penelitian mengenai model pembelajaran *two stay two stray* sebelumnya pernah dilakukan oleh Dina Manda Putri (2016) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara menjadi Bentuk Narasi”, kemudian oleh Enjang Tatang Suhendi (2015) dengan judul “Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi”, dan oleh Indah Komala Sari (2014) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Membaca Teks Biografi.”

Penelitian yang dilakukan Dina Manda Putri dilakukan di kelas VII SMPN 16 Bandung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kemampuan siswa di kelas kontrol dalam mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi. Hal tersebut terlihat dari signifikansi data sebesar 0,03 yang menjadi lebih kecil dibanding dengan 0,05. Oleh karena itu, penggunaan teknik *two stay two stray* terbukti efektif dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi pada siswa kelas VII.

Penelitian yang dilakukan oleh Enjang Tatang Suhendi dilakukan di kelas VII SMP Negeri 14 Bandung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks deskripsi tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kedua kelas baik eksperimen maupun kontrol yang tidak mencapai KKM. Nilai rata-rata awal siswa pada kelas eksperimen adalah 55,1, sedangkan kelas kontrol 47,4. Setelah kelas eksperimen mendapat perlakuan berupa penerepan metode kooperatif tipe *two stay two stray* dalam

Tridiani Laraswanti, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS VIII-A SMP NEGRI 29 BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran menulis teks deskripsi, nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 76,3, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan teknik diskusi menjadi 64,9. Dengan demikian, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks deskripsi siswa dengan menggunakan metode kooperatif tipe *two stay two stray* dengan kemampuan menulis teks deskripsi tanpa menggunakan metode tersebut. Sebagai simpulan, metode kooperatif tipe *two stay two stray* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deksripsi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Indah Komala Sari dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Penengahan, Lampung Selatan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca teks biografi peserta didik kelas eksperimen sebelum mendapat perlakuan model pembelajaran TSTS adalah 69,33 dan meningkat menjadi 81,58 setelah mendapat perlakuan model pembelajaran TSTS. Adapun rata-rata kemampuan membaca teks biografi peserta didik di kelas kontrol sebelum mendapatkan perlakuan adalah 68 dan meningkat menjadi 76 setelah mendapat perlakuan tanpa model pembelajaran TSTS. Sementara itu, diperoleh perbedaan rata-rata penilaian postes di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui tingkat signifikansi keterampilan membaca biografi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, digunakan perhitungan Z_u . Hasil yang diperoleh dari uji Z_u adalah 2,03. Karena nilai Z_u , berada di luar daerah $-1,96 < Z_u < 1,96$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat perbedaan keterampilan membaca teks biografi yang signifikan pada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah membaca ketiga penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan pembelajaran menulis di kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran menulis teks berita. Penelitian ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*”. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan mampu membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya dalam menulis teks berita. Dengan model

Tridiani Laraswanti, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS VIII-A SMP NEGRI 29 BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran ini pula, diharapkan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih banyak siswa yang aktif di dalam kelas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 29 Bandung?
- 2) Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 29 Bandung?
- 3) Bagaimana hasil dari proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 29 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) perencanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 29 Bandung;
- 2) pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 29 Bandung;
- 3) hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 29 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan di atas, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi kajian dalam pembelajaran bahasa Indonesia selanjutnya. Secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat memahami lebih mendalam mengenai model pembelajaran *two stay two stray* serta dapat mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap pembelajaran menulis.

2) Bagi Siswa

Dengan penelitian ini siswa dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis, dan mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis.

3) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran menulis.

4) Manfaat bagi Penelitian Lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan referensi untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi

Skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab satu berisi ulasan-ulasan ideal perihal keterampilan menulis, ketidaksesuaian antara keinginan dengan kenyataan yang ada di lapangan, data observasi awal yang dilakukan peneliti yang menjadi alasan dilakukannya penelitian, dan pemecahan masalah dengan memberikan sebuah model pembelajaran. Rumusan masalah merupakan permasalahan-permasalahan dalam penelitian yang harus segera dicarikan solusinya dan dipecahkan dalam penelitian. Tujuan penelitian berisi hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian atau dengan kata lain menjawab dari rumusan masalah. Manfaat penelitian memaparkan penelitian ini memiliki manfaat beberapa pihak secara teoritis

Tridiani Laraswanti, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS VIII-A SMP NEGRI 29 BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun praktis. Struktur organisasi skripsi berisi gambaran keseluruhan penelitian ini.

Bab dua berisi tinjauan pustaka yang menjadi acuan penelitian. Dalam bab dua ini peneliti menjelaskan hakikat menulis, teks berita, dan model pembelajaran *two stay two stray*.

Bab tiga berisi metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, desain penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan analisis data. Metode penelitian menjelaskan perihal metode yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart, setiap siklus terdiri dari empat rangkaian yang merupakan satu kesatuan dan akan diulang hingga mencapai hasil yang maksimal. Subjek penelitian merupakan subjek yang akan diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A SMP Negeri 29 Bandung yang berjumlah 36 orang. Prosedur penelitian merupakan penjabaran langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian dari awal hingga akhir. Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian, instrumen dalam penelitian ini di antaranya ialah wawancara, observasi, dan tes kemampuan menulis teks berita. Pengolahan data adalah alat untuk mengolah hasil data penelitian, pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan Pengolahan data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan analisis data, kategori dan intervertarisasi data, serta interpretasi data. Analisis data mula-mula dengan menelaah seluruh data yang tersedia pada saat pembelajaran, yaitu observasi proses pembelajaran, observasi aktivitas siswa, dan jurnal harian siswa. Setelah itu, pengolahan data dilanjutkan dengan mengategorisasikan terlebih dahulu. Pada tahap analisis, data kualitatif dan kuantitatif dianalisis terlebih dahulu, kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang digambarkan dengan data atau tabel. Selanjutnya peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan.

Bab empat berisi temuan dan pembahasan yang menjawab setiap rumusan masalah dan hasil dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan setiap

Tridiani Laraswanti, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS VIII-A SMP NEGRI 29 BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langkah dalam penelitian tindakan kelas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi setiap siklusnya. Pengolahan data terkait hasil belajar siswa dalam menulis teks berita, observasi guru dan siswa, jurnal siswa dilakukan pada bab ini sehingga tujuan dari penelitian ini akan terjawab.

Bab lima yang merupakan penutup berisi kesimpulan hasil penelitian. Pada bab kelima ini terdapat jawaban dari rumusan masalah, yaitu berhasil atau tidaknya pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Selain itu, pada bab lima juga berisi implikasi. Pada bagian implikasi dipaparkan mengenai dampak atau efek yang ditimbulkan setelah menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Bab lima juga berisi rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.